

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diabetes mellitus (DM) merupakan penyakit gangguan metabolik yang prevalensinya sangat tinggi di dunia selama lebih dari dua dekade (Singh, et al., 2012). Angka kejadian DM cenderung meningkat setiap tahun. Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) DM telah diderita oleh sedikitnya 171 juta orang di dunia dan menyebabkan kematian sebanyak 3,2 juta jiwa. WHO memprediksi bahwa pada tahun 2030 akan ada peningkatan jumlah penderita diabetes sebesar 70% di negara maju dan 42% di negara berkembang. Jadi, sekitar 17 tahun mendatang diestimasikan sekitar 366 juta orang di dunia akan menderita DM (Biswas, 2006).

Wild, et al. (2004) dalam suatu penelitian tentang prevalensi global DM, melaporkan bahwa sepuluh besar negara dengan prevalensi DM tertinggi pada tahun 2000 adalah India, Cina, Amerika Serikat, Indonesia, Jepang, Pakistan, Rusia, Brazil, Italia dan Bangladesh. India, Cina dan Amerika Serikat tetap menjadi top-three negara dengan prevalensi DM tertinggi di dunia sejak tahun 1995 dan diprediksi pada tahun 2030 akan tetap berada pada posisi yang sama. Indonesia, Bangladesh, Brazil, Jepang, dan Pakistan diprediksikan bahwa pada tahun 2030 juga akan tetap berada di sepuluh besar. Sementara posisi Rusia dan Italia akan digantikan oleh Filipina dan Mesir untuk tahun 2030.

Angka kejadian DM tidak hanya tinggi di negara maju tetapi juga negara berkembang, seperti Indonesia (Biswas, 2006). Bahkan, WHO memprediksi pada abad ke-21 negara berkembang akan menanggung beban berat atas epidemi DM karena lebih dari 70% pasien DM terdapat di negara berkembang (Singh, et al., 2012). Seperti dipaparkan sebelumnya, Indonesia merupakan negara keempat dengan prevalensi DM tertinggi di dunia. Jumlah masyarakat Indonesia yang menderita DM pada tahun 2000 adalah sebesar 8,4 juta dan diestimasikan pada tahun 2030 akan meningkat menjadi 21,3 juta jiwa (Wild, et al., 2004). Di negara berkembang DM paling banyak terjadi pada kelompok usia 45-64 tahun, dimanapada usia ini seseorang berada pada puncak produktifitas sehingga akan berdampak negatif terhadap negara (Mohan, et al., 2005). Di Indonesia, jumlah penyandang DM sangat besar. Dengan prevalensi DM sebesar 14,7% di daerah urban dan 7,2% di daerah rural, maka diperkirakan bahwa pada tahun 2003 jumlah masyarakat Indonesia yang menderita DM sebesar 12 juta di daerah urban dan 8,1 juta di daerah rural. “Hasil penelitian pada rentang tahun 1980-2000 menunjukkan peningkatan prevalensi yang sangat tajam. Sebagai contoh, pada penelitian di Jakarta (daerah urban), prevalensi DM dari 1,7% pada tahun 1982 naik menjadi 5,7% pada tahun 1993 dan meroket lagi menjadi 12,8% pada tahun 2001” (PERKENI, 2011). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2007 menunjukkan bahwa secara nasional, prevalensi DM berdasarkan diagnosis oleh tenaga kesehatan dan adanya gejala adalah sebesar 1,1%. Sedangkan berdasarkan hasil pengukuran gula darah pada penduduk umur lebih dari lima belas tahun di daerah perkotaan adalah sebesar 5,7% (Depkes, 2008).

Di Kota Medan, angka kejadian tercatat tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit Islam Malahayati Medan, pada tahun 2019 sampai tahun 2020 terdapat 200 pasien rawat inap dengan diagnosis DM.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, penulis tertarik untuk menyajikan studi kasus dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul: “Gambaran Mikroskopis Sedimen Urin Organik Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Malahayati Medan.

1.2 Rumusahan Masalah

Bagaimana hasil pemeriksaan gambaran sedimen urin organik pada urin penderita diabetes mellitus di Rumah Sakit Islam Malahayati Medan Tahun 2022

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk melihat hasil pemeriksaan gambaran Sedimen Eritrosit, leukosit, bakteri

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendapatkan hasil Eritrosit pada gambaran Sedimen Organik pada Urin penderita Diabetes Melitus
- b. Untuk mendapatkan hasil Leukosit pada gambaran Sedimen Urin Organik pada penderita Diabetes mellitus
- c. Untuk mendapatkan hasil Bakteri pada gambaran Sedimen Urin Organik pada penderita Diabetes melitus

1.4 Manfaat Penelitian

Menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian, khususnya tentang gambaran Sedimen Organik pada Urin pada penderita Diabetes Melitus.

